

POLA PENDIDIKAN PLURALISME AGAMA
(Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)



Oleh:

La Musni, S.Pd.I
NIM : 1220410007

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : La Musni, S.Pd.I

NIM : 1220410007

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



La Musni, S.Pd.I

NIM: 1220410007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : La Musni, S.Pd.I
NIM : 1220410007
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Juni 2014
Saya yang menyatakan,



La Musni, S.Pd.I
NIM: 1220410007



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : POLA PENDIDIKAN PLURALISME AGAMA (Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Amon)

Nama : La Musni, S.Pd.I
NIM : 1220410007
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 16 Juni 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 13 Juli 2014



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : POLA PENDIDIKAN PLURALISME AGAMA (Studi di
Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)
Nama : La Musni, S.Pd.I
NIM : 1220410007
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

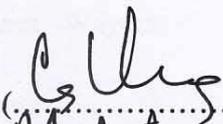
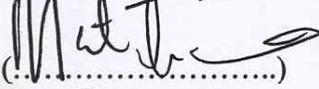
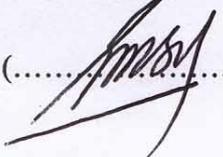
Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd

Sekretaris : Mutiullah, S.Fil., M.Hum

Pembimbing/ pengujian : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juni 2014

Waktu : 08.30 s/d 09.30 WIB

Hasil/ Nilai : 95/ A+

Indek Prestasi : 3.68

Predikat : Dengan Pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLA PENDIDIKAN PLURALISME AGAMA (Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)

Yang ditulis oleh:

Nama : La Musni, S.Pd.I
NIM : 1220410007
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2014

Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

MOTTO

Pendidikan membuat orang menjadi baik



PERSEMBAHAN

Dengan tidak berlebihan penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ *Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ❖ *Kekasih halaiku Wa Marissa Satriya (istri)*

ABSTRAK

Nama : La Musni, S.Pd.I, dengan judul tesis adalah: Pola Pendidikan Pluralisme Agama Pada Daerah Konflik (Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon). Yang menjadi Problem akademik untuk diteliti karena konflik komunal atau kerusuhan besar-besaran yang terjadi di Kota Ambon pada tahun 1999, di Desa Wayame nyaris sama sekali tidak terjadi konflik pada hal kedudukan Desa Wayame terletak di dalam Kota Ambon. Secara demografis penduduk Wayame sangat beragam, baik suku maupun agamanya. Agama yang dominan adalah agama Islam dan agama Kristen, agama Islam berjumlah 2.988 dan agama Kristen berjumlah 2.227 sehingga jumlah total antara Islam-Kristen adalah 5.215 jiwa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana pola pendidikan pluralisme agama? (2) Bagaimana keberhasilan pendidikan pluralisme agama? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan pluralisme agama?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*grounded research*) bersifat deskriptif kualitatif. Penulis menetapkan informan kunci yang paham terhadap kondisi sosial-budaya setempat, diantaranya tokoh agama, tokoh, adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dengan teknik *puspositive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipasi (*partisipan observation*) wawancara mendalam (*indepth interview*) yang tidak terstruktur kepada sejumlah informan disertai dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilakukan, sampai mengahiri dengan sebuah kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi pola pendidikan pluralisme agama di Desa Wayame, yaitu: dialog antarumat beragama biasa dilakukan di rumah ibadah masjid dan gereja, membentuk mekanisme lokal yang biasa disebut TIM 20 atau tim rujuk sosial pada saat konflik, tim ini bertugas untuk menjaga keamanan desa sekaligus mengkanter isu atau informasi yang berbaur konflik, dalam hal ini lewat pendekatan pendidikan, baik secara internal (Islam-Kristen) maupun secara eksternal. Secara internal masing-masing pemeluk agama melakukan pendidikan kepada pengikutnya berdasarkan nilai-nilai toleransi dan secara eksternal pendidikan dilakukan secara umum dalam arti pembinaan dilakukan dengan menggabungkan dua komunitas. Dengan selalu menghidupkan kegiatan tersebut terwujudlah suatu keberhasilan dengan indikator tidak terjadi konflik selama dua tahun konflik berlangsung di Kota Ambon, berdirinya tempat-tempat ibadah secara permanen, dan pelestarian budaya dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Pendidikan dan Pluralisme Agama.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, atas perjuangan beliau sehingga visi dan misi Islam bisa tersebar ke seluruh penjuru alam.

Tesis yang berjudul “*Pola Pendidikan Pluralisme Agama Pada Daerah Koflik (Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)*” merupakan hasil jerih payah guna memenuhi tugas akhir dari proses panjang perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan disiplin Ilmu Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari sungguh, bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari pada kesempurnaan. Akibat dari keterbatasan pengetahuan penulis, maka oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif kepada berbagai pihak, terutama kepada pihak yang memiliki keahlian pada bidang tersebut.

Ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah berkontribusi, mulai dari awal kuliah sampai dalam penulisan karya ini, baik berupa pikiran maupun yang berkaitan dengan materi, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan sekaligus sebagai Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan koreksi kepada penulis selama tahap penulisan, perbaikan dan sampai kepada tahap penyelesaian Tesis ini.
4. Para dosen pengajar Program Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pelayanan terbaik selama proses perkuliahan.
5. Para Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam urusan administrasi dan buku-buku referensi.

6. Segenap civitas akademika Universitas Iqra' Buru, terkhusus kepada Drs. Syahril Umamit, M.Pd, selaku dekan Fakultas Agama Islam UNIQUBU yang telah membantu selama proses perkuliahan di Yogyakarta dan talupa pula penulis sampaikan kepada A.R. Tukuboya, SE, selaku Ketua Yayasan Muslim Buru.
7. Kepada orangtua kandung, La Anisa (almh) dan Wa Nainta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang takterhingga baik mental maupun spiritual. Kepada orangtua (mertua), Hi. Yasaruddin, SH dan Farida, S.Pd.I yang dengan ikhlas mau menerima saya sebagai anak mantunya dengan segala keterbatasan, serta saudara-saudara penulis, La Hirla (almh), Wa Marla, La Ishani, Wa Mola (kaka ipar), Wa Mbaliana, Wa Putihati, Fardin Afridho (ade ipar), Trya Darajat (ade ipar), Yuni Nabila (ade ipar), Muzafarah (ade ipar), La Madi (ponakan), La Alidobe (ponakan), La Mardin (ponakan) La Ongko (ponakan) yang telah memberikan semangat, motivasi, financial, dan do'a.
8. Kepada istri dan anak yang penuh kesabaran dengan selalu menemani, melayani, dan menginspirasi penulis.
9. Semua teman-teman Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terkhusus teman-teman PAI C angkatan 2012 (Kahar, Sudirman, Umar, Muslim, Eko, Ulian, Zarkasi, Bayu, Rahman, Zalik, Ibu Enda, Jana, Erik, Hurin, Siti Haria, Ana) yang telah memberikan masukan untuk perbaikan dan kemajuan baik selama proses perkuliahan maupun proses penyelesaian Tesis ini.
10. Kepada Kepala Desa Wayame yang telah memberikan izin untuk penelitian Tesis ini dan semua masyarakat Kota Ambon, terkhusus kepada tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda yang telah membantu dan memberikan banyak waktu dan informasi sehingga Tesis ini dapat diselesaikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar Tesis ini.

Penulis tak dapat membalas atas segala yang telah diberikan, hanya dengan memohon doa kepada Allah SWT agar segala amal baik mendapat balasan dari-Nya. *Amin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

La Musni, S.Pd.I

NIM 1220410007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAKSI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pendidikan dan Pluralisme Agama	20
1. Pengertian Pendidikan	20
2. Pola Pendidikan	25
3. Pengertian Pluralisme Agama	37
4. Pendidikan Pluralisme dalam Islam	49
B. Strategi dalam Pengembangan Pendidikan Pluralisme Agama	52
1. Toleransi Antaraumat Beragama	53
2. Pelestarian Budaya	59
3. Dialog Secara Intensif	64
4. Resolusi Konflik	70
C. Analisis SWOT dalam Pendidikan Pluralisme Agama	72
BAB III GAMBARAN DESA WAYAME	
A. Sejarah Desa Wayame	74
B. Kondisi Geografis Desa Wayame	78

C. Perubahan Sosial di Wayame	79
D. Kondisi Sosial Keagamaan	80
E. Kondisi Ekonomi dan Politik	81
BAB IV POLA PENDIDIKAN PLURALISME AGAMA DI DESA WAYAME	83
A. Pola Pendidikan Pluralisme Agama di Desa Wayame	84
1. Dialog Antarumat Beragama	84
2. Tanggap Terhadap Isu yang Berbau Konflik	87
B. Keberhasilan Pola Pendidikan Pluralisme Agama di Desa Wayame	99
1. Tidak Ada Konflik	99
2. Berdirinya Tempat-Tempata Ibadah Secara Permanen	102
3. Pelestarian Budaya	112
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Pendidikan Pluralisme Agama di Desa Wayame Kota Ambon	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pluralisme di negeri ini merupakan sebuah keniscayaan, latar belakang sejarah bangsa menjelaskan dengan sendirinya bahwa bangsa Indonesia memiliki sebuah keberagaman, baik dilihat dari suku, ras, agama maupun budaya.¹

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Saat ini jumlah pulau yang ada di wilayah Indonesia mencapai 13.000 pulau besar maupun kecil dengan populasi penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik terdiri dari 237.641.326 juta jiwa,² yang terdiri dari sekitar 300 suku dan 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara multireligius, karena penduduknya menganut beragam agama, yakni Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.³

Kemajemukan adalah suatu kepastian. Karena itu, yang diharapkan dari setiap umat beragama menerima kemajemukan itu sebagaimana adanya, kemudian menumbuhkan sikap bersama yang sehat, menggunakan segi-segi

¹ M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam; di Era Postmoderenisme* cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm. 105.

² Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia menurut Propinsi tahun 2010 dalam http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=12, diakses 26 Juni 2014.

³ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* cet. ke-1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 309.

kelebihan masing-masing, untuk secara maksimal saling mendorong usaha mewujudkan berbagai kebaikan (*al-khayra>t*) dalam masyarakat.⁴

Istilah pluralisme agama masih sering disalahfahami atau mengandung pengertian yang kabur, sehingga seringkali muncul berbagai macam konflik terutama konflik antaraumat beragama.

Pluralisme agama menghendaki terciptanya hubungan umat beragama yang harmonis dan pluralis dalam masyarakat majemuk, baik lokal, regional, nasional, maupun internasional.⁵

Pluralisme agama telah dimulai sejak lama, sebagaimana disampaikan oleh, W. Montgomery Wtt, Bernard Lewis, Philip K. Hitti, Thomas W Arnold, dan Meryll Wyn Devies Ma'mun Mu,min mengutip, bahwa Islam sejak awal telah menghadapi pluralitas agama, sosial, budaya, dan etnis. Adanya Piagam Madinah, pengakuan Waraqah ibn Naufal atas kerasulan Muhammad, dan penyambutan Raja Najashi (Negus) terhadap kaum muslimin di Abessinia.

Selanjutnya dalam kutipan yang sama Ibn Ishaq mengatakan, perlakuan hormat nabi pada delegasi 60 orang Katholik Najaran pimpinan Abd al- Masih al-Ahyan dan Uskup Abu Harits ibn Alqamah.⁶ Bahkan dalam ajaran Islam laki-laki muslim halal kawin dengan perempuan Ahli Kitab. Yang dimaksud dengan Ahli Kitab yakni Yahudi dan Nasrani.⁷

⁴ Nurholish Majid, *Islam dan Pluralisme*, (Jakarta, 2007), hlm. 157.

⁵ Ma'mun Mu,min, *Pluralisme dalam Kehidupan Pemeluk Beda Agama* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 1.

⁶ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* cet. ke-1 (Bandung: PT. Alma'Arif, 1980) hlm. 155.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 366.

Dari beberapa uraian di atas menjadi sebuah bukti bahwa, pluralisme agama sudah menjadi sebuah tradisi sejak jaman dahulu atau pada masa nabi SAW.

Dalam kehidupan modern, Masalah pluralisme dapat dikatakan sebagai agenda kemanusiaan yang perlu mendapatkan respon secara arif dan konstruktif, karena bagaimanapun pluralisme merupakan kenyataan sosiologis yang tidak dapat dihindari.⁸

Pluralisme agama dinegeri ini merupakan realitas empirik yang tidak bisa dipungkiri. Pluralisme sejak dulu telah dikenal sebagai potensi berbangsa dan bernegara, menetapkan negara ini bukan menjadi negara agama atau negara sekuler. Pilihannya berada tepat ditengah-tengah antara keduanya. Persoalannya adalah, siapa yang memperkenalkan, dan memaknai selanjutnya sehingga kenyataan pluralisme menjadi ruwet bahkan memendam dendam kesumat yang tidak ada hentinya. Dari pergulatan yang amat menyakkan itu, wajar bila dalam masyarakat kita tumbuh subur, antar sesama penganut agama nyaris setiap hari muncul pertikaian, permusuhan, bahkan pembunuhan.⁹ Dan ironisnya, mendapatkan pembenaran agama dan berubah menjadi konflik antarumat beragama.

Searangkaian konflik yang terjadi di Indonesia beberapa waktu lalu masih terasa hingga dewasa ini. Konflik yang terjadi, terdapat banyak faktor yang ikut andil dilamnya, baik politik, ekonomi, sosio-historis, lebih-lebih

⁸ Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik* (Yogyakarta: Sypress, 1994), hlm. 33.

⁹ <http://kelompok14pendidikanpluralisme.blogspot.com/dikses>, 27 Oktober 2013.

lagi faktor agama.¹⁰ Akibat dari serangkaian konflik yang terjadi telah meretakan, baik persatuan bangsa maupun persaudaraan antarumat beragama.

Ambon sebagai ibu kota Propinsi Maluku, dihuni oleh penduduk dengan beragam suku dan agama. Penduduk yang mendiami kota Ambon, apabila Dilihat dari aspek demografis dan etnisitas, kota Ambon ini merupakan potret kota yang plural. Dimana dikota ini berdiam etnis-etnis Alifuru (asli Maluku), Jawa, Bali, BBM (Buton-Bugis-Makassar), Papua, Melayu, Minahasa, Minang, Flobamora (Suku-suku Flores, Sumba, Alor dan Timor) dan tentunya orang-orang keturunan asing (Komunitas peranakan Tionghoa, komunitas Arab-Ambon, komunitas Spanyol- Ambon, komunitas Portugis-Ambon dan komunitas Belanda-Ambon). Demikian pula dengan agama yang dianut oleh penduduk kota Ambon terdiri atas penganut agama Islam (49 %), Protestan (41 %), Katolik (7 %) dll.¹¹

Kota ini tergolong sebagai salah satu kota utama dan kota besar diregion pembangunan Indonesia Timur dilihat dari aspek perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Ambon, pada tahun 1999 sempat diguncang dengan konflik komunal yang pada akhirnya berubah menjadi konflik sosial yang bermotif sara antara umat Islam dan Kristen di Maluku yang tepatnya pada 19 Januari 1999 merupakan salah satu tragedi kemanusiaan di Indonesia yang memakan korban cukup besar. Konflik ini berlangsung hingga awal 2000, dan konflik tertutup satu setengah tahun, sejak pertengahan 2001 hingga berakhir 2002 dengan tingkat korban yang sangat besar. Berdasarkan fakta historis

¹⁰ M. Tahir Sapsuha, *Pendidikan Agama untuk Rekonsiliasi Pascakonflik Masyarakat Maluku Utara* (Disertasi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012), hlm. 4.

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Ambon, diakses, 5 Oktober 2013.

bahwa konflik di Maluku merupakan salah satu konflik terbesar di abad ini yang bermotif sipil, karena terjadi secara massal dalam waktu yang cukup panjang serta tingkat korban yang sangat besar.¹²

Namun uniknya di desa Wayame, antara komunitas Islam, Kristen Protestan, dan Katolik hidup dalam kondisi rukun dan bersahaja ditengah-tengah berlangsungnya konflik. Melakukan kegiatan bakti sosial dengan membersihkan rumah-rumah ibadah (Masjid dan Gereja), lingkungan sekitar dan membangun dialog antaraumat beragama secara kontinyu dibawah pengawasan tim 20 atau nama lain dari tim 20 adalah tim rujuk sosial. Dimana tim tersebut berjumlah dua puluh orang dengan pembagian 10 orang dari pihak Islam dan sepuluh orang dari pihak Kristen, yang terdiri dari tokoh agama (imam dan pendeta), tokoh adat, tokoh masyarakat, dan kepala pemuda, fungsi dari tim 20 atau tim rujuk sosial adalah mengawasi kegiatan dimasyarakat, melakukan pembinaan, dan menkanter issu yang menyimpang.

Sementara di desa-desa tetangga yang penduduknya beda pemeluk agama terjadi pertempuran yang sangat tragis, seperti desa Hatiwe, Rumah Tiga, Batu Merah, Silale, Pandan Katuri, Laha, Galala, Halong, Paso, Poka, Kuda Mati dan lain-lain, bahkan kurang lebih 11 kabupaten/kota di propinsi Maluku hampir semua terjadi hal yang sama, karena mereka tidak melakukan

¹² Kelompok Islam disebut dengan “Acang” yang bersal dari nama Hasan dan kelopok Kristen disebut sebagai “Obet” yang berasal dari nama Robert. Kedua nama ini diambil dari sebuah tayangan iklan perdamaian di TVRI yang mengisahkan pertemuan dua orang teman di sebuah SD yang tidak biasa bersekolah lagi karena sekolah mereka telah terbakar. Mereka berdua bertemu di bawah runtunan sekolah mereka tersebut. Dari jauh mereka berlari sambil memanggil. Si Hasan berteriak Obet dan si Robert berteriak Acang, mereka saling berpelukan dan menangis sambil bertanya kenapa sekolah kita terbakar, serta mengisahkan suka duka mereka di pengungsian. Tapi sayangnya tayangan iklan yang member pesan perdamaian dan kemanusiaan, ternyata dimanipulasi oleh media-media yang ada pada saat itu berubah menjadi kekerasan, yaitu panggilan “Obet dan “Acang” yang bermakna persahabatan berubah menjadi permusuhan dan kebencian. Panggilan lain lagi untuk kedua entitas tersebut adalah “kelompok putih” dan “kelompok merah”, yaitu kelompok putih adalah Muslim dan kelompok merah adalah Kristen.

kegiatan sebagaimana yang dilakukan di desa Wayame, salah satunya dialog antaraumat beragama.¹³ Maka salah satu yang perlu dan penting untuk dibangun dalam komunitas yang berbeda adalah diskusi dan dialog secara kontinyu dengan konsep pluralisme agama.

Dialog agama dalam konteks pluralisme bangsa sudah menjadi tema klasik yang masih tetap aktual, karena sudah lama menjadi perbincangan masyarakat luas sejak dicanangkan pemerintah ketika menteri agama dijabat oleh A. Mukti Ali.¹⁴

Secara administratif desa Wayame berada di kecamatan Teluk Ambon kota Ambon, dengan jumlah penduduk desa Wayame sebanyak 5.444 jiwa. Dari jumlah penduduk 5.444 jiwa, bila diklasifikasikan berdasarkan agama yang dianut, sebagai berikut: Warga yang bergama Islam berjumlah 2.988 (54,9%), beragama Kristen berjumlah 2.227 (40,9%), beragama Katolik berjumlah 188 (3,4%), dan lain-lain berjumlah 41 (0,8%).¹⁵

Tragedi berdarah yang terjadi di kota Ambon apabila dilihat dari perspektif agama ini akibat dari dekadensi moral. Konflik komunal yang berubah menjadi konflik antarumat beragama yang marak di Indonesia belakangan ini, khususnya di kota Ambon-Maluku, adalah pencerminan dari model pendidikan agama yang eksklusif, anti pluralisme dan kurang menyentuh aspek kesalehan sosial.¹⁶

¹³Ustazd Imam Musonef, tokoh agama Islam di desa Waeyame wawancara melalui via telepon, 30 September 2013.

¹⁴Tobroni dan Syamsul Arifin, hlm. 24.

¹⁵Profil Desa Wayame tahun 2013.

¹⁶M. Tahir Sapsuha, hlm. 6.

Frans Magnez Suseno mengatakan, bahwa pendidikan pluralisme adalah suatu pendidikan yang mengandaikan kita untuk membuka visi pada cakrawala yang semakin luas, mampu melintas batas kelompok batas tradisi budaya dan agama sehingga kita mampu melihat “kemanusiaan” sebagai sebuah keluarga yang memiliki perbedaan.¹⁷

Dalam perspektif ajaran Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi, SAW, orang muslim adalah orang yang perkataan dan perbuatannya tidak meresahkan orang lain.¹⁸ Secara tegas Nabi mengimpormasikan, bahwa seorang muslim harus memberikan ketentraman bagi orang-orang di sekelilingnya, saling membantu dalam kebaikan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam bermasyarakat, bukan sebaliknya, berbuat anarkis, vandalism dan perbuatan negatif lain yang jauh dari saling menghargai.

Sebagaimana disampaikan Nabi, SAW di atas, masyarakat Wayame melakukan kerja sama atau gotong royong antara pemeluk beda agama bahasa setempat disebut dengan *masohi* sejak dulu, diantaranya: gotong royong membangun masjid, membangun gereja, acara pengangkatan raja dengan melakukan upacara adat, hari-hari besar keagamaan, khusus kegiatan keagamaan bentuk kerja sama yang dilakukan dengan saling menjaga rumah, kalau agama Islam menunaikan ibadah idul fitri atau idul adha orang-orang yang beragama Kristen menjaga rumah-rumah orang-orang yang beragama Islam dan sebaliknya agama Kristen menunaikan Natal dan tahun baru orang-orang yang beragama Islam menjaga rumah-rumah yang beragama Kristen

¹⁷<http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/03/model-pendidikan-islam-berbasis.html>, diakses, 27 Oktober 2013.

¹⁸ Lihat Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari Hadits No. 9* (Beirut: *Dar al-Fikr*, tt) hlm. 10.

dan hari-hari besar lainnya saling membantu dalam fisik maupun financial, dan acara pernikahan. Namun semua itu dapat berjalan dengan baik, karena diikat dengan sebuah semboyan, yakni *pela gandong*, dapat diartikan sebuah persaudaraan sekandung.¹⁹

Terkait isu tersebut menurut penulis ini sangat menarik untuk diteliti, maka penulis mengangkat sebuah tema/judul yang relevan dengan isu tersebut, yakni: “Pola Pendidikan Pluralisme Agama (Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)”. Untuk mengantisipasi timbulnya pertanyaan, kenapa desa Waeyame dijadikan sebagai objek penelitian padahal kota Ambon luas banyak desa yang dijadikan sebagai objek penelitian, maka oleh karena itu penulis menetapkan beberapa alasan, yaitu: (1) beragam penduduknya, baik etnisitasnya maupun agamanya atau dengan kata lain multikultural dan multireligius. (2) kehidupan masyarakatnya rukun dan bersahaja, walaupun Kota Ambon dilanda bencana kerusuhan sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya bahwa Desa Wayame terletak di tengah-tengah Kota Ambon. Kesimpulannya desa tersebut tidak tersentuh oleh konflik, sebagaimana konflik komunal yang terjadi di Kota Ambon, padahal kedudukan Desa Wayame berada di tengah Kota Ambon.

Lokasi penelitian di desa Wayame kecamatan Teluk Ambon, sebagaimana diketahui bahwa di desa ini, terdapat tiga komunitas agama yang dominan, diantaranya komunitas agama Islam, Kristen Portestan, dan Kristen

¹⁹ Wawancara dengan S. A. Sanusy Pembina Remaja Masjid desa Wayame via telepon, 30 September 2013.

Katolik. Namun yang menjadi fokus penelitian adalah, peneliti memfokuskan pada komunitas agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada pokok pembahasan tesis ini adalah:

1. Bagaimana pola pendidikan pluralisme agama di desa Waeyame kota Ambon?
2. Bagaimana keberhasilan pendidikan pluralisme agama di desa Waeyame kota Ambon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan pluralisme agama di desa Waeyame kota Ambon?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pola pendidikan pluralism agama di desa Waeyame kota Ambon.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan pluralisme agama di desa Waeyame kota Ambon.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pluralisme agama di desa Waeyame kota Ambon.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam bentuk karya tulis agar dapat menjadi sebuah bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan keilmuan, khususnya pengembangan keilmuan pada bidang pendidikan pluralisme agama di Indonesia secara umum dan Maluku secara khusus.

b. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menemukan konsep pluralisme agama dalam kehidupan masyarakat beda agama pada suatu tempat atau desa, khususnya masyarakat di desa Waeyame kota Ambon untuk membangun hubungan pluralis dengan mentransformasikan pola pendidikan agama yang pluralisme, baik pada level pendidikan informal, formal maupun non formal.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait dengan penelitian tentang Pola Pendidikan Pluralisme, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam beberapa karya ilmiah diantaranya:

1. O. Hidayat, *Konsep Pluralisme Agama dalam Tafsir Al-Mara>ghi>*, kajian tesis ini memfokuskan pada kajian pluralisme agama berdasarkan perspektif tafsir *al-Mar>aghi>*. Ulasan tesis ini diawali dengan

menganalisis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pengakuan terhadap kenyataan pluralitas dan kebebasan beragama. Penafsiran *al-Mara>ghi* terkait dengan pluralitas agama merujuk pada ayat al-Qur'an surat Ali 'Imran (3): 19.

Penafsiran *al- Mara>ghi* tersebut tampaknya agak kontradiksi dalam menjunjung tinggi sikap pluralisme agama, karena tidak konsisten dengan komentarnya tentang Q.S. Ali 'Imran, namun satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa *al-Mar>aghi* dalam dalam konteks pluralitas agama beliau menekankan, bahwa siapa ia, dari mana pun berasal dan menganut agama apapun asalakan ia beriman kepada Allah, tidak mempersekutukan-Nya, beriman kepada hari akhir serta beramal soleh, maka ia akan mendapatkan pahala dari Tuhan dan berhak mendapatkan karya keselamatan-Nya.²⁰

2. Haladi, *Pluralisme Agama dalam Konteks Demokrasi di Indonesia: Studi Pandangan M. Amien Rais*. Dalam tesis ini berusaha untuk merekonstruksi sebuah bangunan tentang konsep pluralitas agama dalam konteks demokrasi di Indonesia berdasarkan pandangan M. Amien Rais. Menurut Amien Rais untuk membangun suatu negara salah satu yang ditegaskan adalah persaudaraan atau persamaan yang tidak membeda-bedakan unsur manusia atas jenis kelamin, asal-usul etnis, warna kulit, latar belakang historis, sosial, agama, ekonomi, dan lain sebgainya.²¹

²⁰ O. Hidayat, *Konsep Pluralisme Agama dalam Tafsir Al-Ma>raghi* (Tesis: IAN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001)

²¹ Haladi, *Pluralisme Agama dalam Konteks Demokrasi di Indonesia: Studi Pandangan M. Amien Rais* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

3. Haidi Hajar Widagdo, *Interaksi Sosial Muslim dengan Non-Muslim Perspektif Hadis*, Tesis ini memfokuskan pada kajian hadis-hadis yang relevan dengan permasalahan interaksi sosial, seperti hadis tentang pengucapan salam dan sikap kepada wisatawan. Kemudian diteliti secara mendalam tingkat keshahihannya, agar dapat dipertanggung jawabkan secara *sanad* da *matan*, dari sini dapat diketahui bahwa anjuran bertindak kasar terhadap pihak non-muslim tidak diperbolehkan. Diperbolehkan bertindak kasar kepada mereka kecuali mereka malukai kita secara terang-terangan. Kemudian yang menguatkan penelitian ini adalah, dengan menambahkan beberapa fakta sejarah yang tidak ter kutip sebagai hadis yakni dalam *sirah nabawiyah*, selain itu dicantumkan pula adanya perjanjian jaminan damai yang telah disepakati antara Nabi Muhammad SAW dengan petinggi gereja st. catherine.²²
4. Abidin Wakano, *Islam dan Kristen di Maluku Tengah: Studi Tentang Akar-Akar Konflik dalam Masyarakat*, Disertasi ini membahas tentang akar permasalahan konflik yang terjadi di Maluku khususnya di Maluku Tengah. Dari hasil penelitiannya, bahwa konflik yang terjadi di Maluku, ada beberapa aspek yang melatar belakangi, diantaranya: aspek ekonomi, politik, gerakan separatis (RMS), dendam sejarah masalah kolonialisme pada masa Portugis dan Belanda yang memonopoli hak-hak ekonomi masyarakat, masalah ekspansi ekonomi oleh suku-suku pendatang seperti Buton, Bugis, Makassar, Arab, dan berbarengan dengan isu asimilasi

²² Haidi Hajar Widagdo, *Interaksi Sosial Muslim dengan Non-Muslim Perspektif Hadis* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

masalah transmigrasi dari pulau Jawa yang secara psikologi dianggap sebagai penambahan kekuatan umat Islam, serta masalah kedekatan umat Islam dengan pemerintah, yang memasung kekuatan politik umat Kristen, khususnya umat Kristen di Maluku Tengah.²³

Dari beberapa kajian pustaka di atas secara teoritis maupun metode penelitian memiliki sebuah persamaan, karena berangkat dari konsepsi yang sama, yakni tema sentralnya adalah pluralisme atau pluralitas dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*grounded research*). Dengan harapan bahwa, dalam kehidupan pluralisme agama harus dikedepankan nilai-nilai toleran, pemahaman inklusif, dan mengedepankan hubungan yang harmonis antaramasyarakat beragama. Karena secara kultural Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia, dan Indonesia juga merupakan negara multireligius, karena penduduknya menganut beragam agama.

Dari gambaran di atas, secara umum ada relevansi dengan penelitian yang penulis teliti, namun secara spesifik ada perbedaan karena fokus penelitian ini pada “Pola Pendidikan Pluralisme Agama di Daerah Konflik”, objek penelitiannya di desa Waeyame kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. Dengan pendekatan pendidikan nonformal atau lebih identik dikenal dengan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Lewat pendekatan tersebut dapat terlihat bagaimana pola pendidikan pluralisme agama yang diterapkan di Desa Wayame, sehingga interaksi sosialnya cukup

²³ Abidin Wakano, *Islam dan Kristen di Maluku Tengah: Studi Tentang Akar-Akar Konflik dalam Masyarakat* (Disertasi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

baik atau kehidupan antaraumat beragama rukun dan bersahaja dengan indikator, tidak ada konflik pada saat Kota Ambon terjadi konflik komunal pada tahun 1999, padahal Desa Wayame terletak di tengah-tengah Kota Ambon.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*grounded research*), bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah suatu pendekatan yang mendasarkan diri pada suatu peristiwa atau fenomena nyata yang dialami oleh obyek penelitian.²⁴ Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan memperhatikan, mengamati, fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di desa Wayame kecamatan Teluk Ambon kota Ambon. Kenapa desa tersebut sebagai objek penelitian? Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa di desa ini boleh dikatakan sangat unik, kenapa demikian, karena konflik komunal di Kota Ambon pada tahun 1999 di desa ini nyaris sama sekali tidak terjadi konflik, padahal agamanya beragam dan kedudukan desa ini di tengah-tengah Kota Ambon.

3. Penentuan informan

²⁴ Noeng Muhadjir, (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 125.

Penentuan informan berdasarkan konsep James P. Spradley dan Benard Russell, sebagaimana dikutip oleh Ma'mun Mu'min, yaitu seorang informan harus paham terhadap kondisi sosial-budaya yang dibutuhkan.²⁵

Dalam penelitian kualitatif, informasi merupakan data yang dapat diperoleh dilokasi penelitian, dalam naskah atau dokumen, dan dari informasi yang telah ditunjuk sebagai kunci pengayaan sumber data dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.²⁶ Informan yang ditetapkan oleh penulis adalah tokoh-tokoh, mulai dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda.

4. Teknik pengumpulan data

²⁵ Ma'mun Mu'min, hlm. 6.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.368.

Data yang dikumpulkan melalui teknik, diantaranya sebagai berikut: observasi partisipasi (*partisipan observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, misalnya dalam lembaga pendidikan, peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana perilaku guru dan murid dalam pembelajaran, dan lain-lain. Dokumentasi, dokumentasi diartikan sebagai sebuah upaya untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen, arsip, berita dan hal lain yang dianggap penting serta mendukung terlaksananya penelitian, wawancara mendalam (*indepth interview*) yang tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dan triangulasi, triangulasi dalam teknik pengumpulan data dapat berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁷

5. Teknik analisis data

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mengkaji kembali data yang telah diperoleh

²⁷ Sugiono, hlm. 378-387.

dengan cara menguraikan, membandingkan, mensintesis dan menyusunnya secara sistematis.²⁸

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak, oleh karena itu perlu diadakan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih data yang dianggap penting, serta membuang data yang dianggap tidak mendukung penelitian, kemudian mencatatnya dalam jurnal penelitian.²⁹

b. Display data

Display data diartikan sebagai langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menyajikan hasil penelitian yang telah ditempuh, sehingga nantinya data-data yang telah didapatkan dapat menjadi sebuah informasi yang menarik dan berarti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi yaitu teknik keabsahan data yang bertujuan untuk menjaga obyektivitas hasil penelitian, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain. Hasil dari trianggulasi ada dua kemungkinan, mungkin mendukung hasil penelitian, atau bahkan menolak hasil penelitian yang telah diperoleh.³⁰

d. Verifikasi data

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 148.

²⁹ Sugiono, hlm.338.

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 16.

Verifikasi data yang dimaksudkan disini adalah penarikan kesimpulan yang didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.³¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang tesis ini, maka disusun dalam suatu sistematika pembahasan yang terdiri atas lima bab.

BAB I berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang membahas tentang pendidikan dan pluralisme agama, yang meliputi pengertian pendidikan, pola pendidikan, pengertian pluralisme agama, dan pendidikan pluralisme dalam Islam. Strategi dalam pengembangan pendidikan pluralisme agama meliputi toleransi antarumat beragama, pelestarian budaya, dialog secara intensif, dan resolusi konflik. Analisis SWOT dalam pendidikan pluralisme agama. Setelah menguraikan landasan teori, pada bagian selanjutnya, yaitu BAB III memberikan gambaran tentang potret desa Waeyame, yang terdiri dari sejarah desa Wayame, kondisi geografis, tipologi penduduknya, kondisi sosial keagamaan, kondisi ekonomi dan politik.

Alur pembahasan selanjutnya adalah BAB IV membahas secara mendalam tentang deskripsi pola pendidikan pluralisme agama pada daerah konflik, studi di desa Wayame kecamatan Teluk Ambon kota Ambon.

³¹ Sugiono, hlm. 412.

Adapun bagian terakhir dari pembahasan inti tesis ini adalah BAB V, bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang sifatnya membangun dan substansi mendasar adalah, sebagai jawaban terhadap masalah penelitian di desa Waeyame kecamatan Teluk Ambon kota Ambon propinsi Maluku serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

Bab lima atau penutup merupakan pembahasan akhir dari tesis ini, dimana pembahasan akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diuraikan pada bab empat dan saran berdasarkan hasil penelitian di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab empat, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Pola pendidikan pluralisme agama yang sering dilakukan di Desa Wayame, yaitu: (a) dialog antarumat beragama adalah, dalam rangka untuk membangun hubungan harmonis antara komunitas Islam dan Kristen terutama pada saat konflik komunal di Kota Ambon pada tahun 1999, (b) tanggap terhadap isu yang berbaur konflik dengan, membentuk TIM 20 atau tim rujuk sosial yang terdiri dari 10 dari pimpinan Muslim dan 10 dari pimpinan Kristen, dan (d) umat Islam melakukan pendidikan secara internal kepada masyarakat khusus yang beragama Islam, agar selalu menjaga kerukunan antaraumat Bergama dimana pun dan kapan pun.
2. Keberhasilan pola pendidikan pluralisme agama di Desa Wayame, yaitu: (a) tidak ada konflik selama dua tahun konflik berlangsung di

Kota Ambon (b) berdirinya tempat-tempat ibadah secara permanen, dan (c) pelestarian budaya dapat berjalan dengan baik

3. Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan pluralisme agama di Desa Wayame, yaitu sebagai faktor pendukung: (a) kekuatan (*strengths*), yaitu: selalu menghidupkan tradisi budaya *pela gandong* (saudara kandung) antara dua komunitas (Islam-Kristen) dengan tiap tahun melakukan makan bersama atau pada saat momentum pengangkatan raja, masyarakat Wayame kebanyakan mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, sarana ibadah yang cukup memadai, terdapat lima bangunan masjid dan dua bangunan gereja, tokoh-tokoh agama Islam melakukan pembinaan dari rumah ke rumah selama masa konflik, kerjasama dalam acara pernikahan, (b) peluang (*opportunity*), yaitu: pemerintah membangun tanki kilang minyak, pemerintah membangun markas militer kompi C 733, bank membangun perumahan disebut dengan perumahan BTN. Dan sebagai faktor penghambat, yaitu sebagai faktor penghambat: (a) kelemahan (*weakness*), yaitu: sebagian masyarakat masih berpemahaman eksklusif, tradisi adat yang berlebihan sehingga bertentangan dengan ajaran agama khusus agama Islam, aturan yang dibentuk oleh TIM 20 secara lisan tidak secara tertulis, (b) ancaman (*theats*), ancaman yang sangat menonjol adalah bertambahnya jumlah penduduk dari luar dengan adanya pembangunan perumahan BTN.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih menggali lagi data-data dari pihak umat Kristen yang berkaitan dengan pola pendidikan pluralisme agama, karena dalam penelitian ini pengambilan data penelitian, peneliti lebih memfokuskan pada pihak umat Islam. dan selanjutnya data-data yang didapatkan, agar dapat dikupas lebih tajam, mendalam sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi masyarakat dan semoga menjadi kontribusi kepada bangsa ini.
2. Bagi tokoh-tokoh, mulai tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda, agar selalu melakukan kerjasama yang baik dengan mengedepankan kejujuran dan keiklasan, pada saat melakukan pembinaan, upacara adat, dialog, dan menjaga keamanan desa dengan selalu mengontrol simbol-simbol agama sehingga dalam interaksi sosial tidak ada perbedaan antara Muslim dan Kristen, mengontrol isu dan informasi yang salah. Karena konflik komunal yang terjadi di Ambon salah satu faktor pemicunya adalah simbol-simbol agama dan isu atau informasi yang berbaur provokasi karena tidak ada yang mengklarifikasi maka pada akhirnya terjadi konflik.
3. Kepada pihak pemerintah, mulai dari pemerintah propinsi sampai pemerintah desa, agar prestasi baik yang dilakukan oleh masyarakat Wayame perlu disosialisasikan kepada seluruh masyarakat yang tinggal di Maluku supaya bisa mencontoh di Wayame.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam; di Era Postmoderenisme* cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi* cet. ke-1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari Hadits No. 9*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- A.W, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Azra, Azumardi, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Anonim, Depdikbud, *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Afiah, Siti, *Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sragen tentang Pluralisme Agama*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Asy, Fauzan, (ed.), *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisipliner* cet. ke-4, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [t.k.], Tim Prima Pena: Gita Media Press,[t.t.].
- Ahmadi, Abu, *Perbandingan Agama*, Jakarta: Renika Cipta, 1990.
- Abdullah, Irwan, *Buletin Seniman Jogja*, dalm <http://buletinsenimanjogja.blogspot.com/2008/12/kuliah-kebudayaan-sehari-bersama-prof.html>, diakses, 3 April 2014.
- Anees, Munawar Ahmad, dkk., *Dialog Muslim- Kristen: Dulu, Sekarang, Esok*, terj. Ali Noer Zaman , Yogyakarta: Qalam, 2000.
- Atita, Yamano, *Pengertian Pela Gandong dalam Budaya Orang Maluku* dalam <http://orangsepa.blogspot.com/2012/02/pengertian-pela-gandong-dalam-budaya.html>, diakses 28 April 2014.

Ahmad, Haidlor Ali, *Revitalisasi Wadah Kerukunan di Berbagai Daerah di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.

Ahmad Subakir dkk., *Potret Buram Kebebasan Beragama* (Yogyakarta: STAIN Kediri, 2010).

Banawiratma (ed.), *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, dalam Abdurrahman Wahid, Yogyakarta: Dian/Interfidei, 2002.

Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia menurut Propinsi tahun 2010 dalam http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=12, diakses 26 Juni 2014.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Darajat, Zakiah, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Fatwa MUI dalam Majalah Media Dakwa (No. 358 Ed. Sya'ban 1426 H/September 2005).

Halim, Abdul (ed.), *Fikih Hubungan Antar Agama*, dalam Said Agil Husin Al Munawar, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Hajiannor, *Toleransi Beragama dalam Islam*, Tesis: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat II*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.

Hidayat, O, *Konsep Pluralisme Agama dalam Tafsir Al-Ma'arifi*, Tesis: IAN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Haladi, *Pluralisme Agama dalam Konteks Demokrasi di Indonesia: Studi Pandangan M. Amien Rais*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

<http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/03/model-pendidikan-islam-berbasis.html>, diakses, 27 Oktober 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Ambon, diakses, 5 Oktober 2013.

<http://kelompok14pendidikanpluralisme.blogspot.com/dikses>, 27 Oktober 2013.

<http://kelompok14pendidikanpluralisme.blogspot.com>, diakses 14 Januari 2014.

http://carapedia.com/pengertian_definisi_desa_info2128.html, diakses 16 Maret 2014.

Iwan, *Konsep Kerukunan Antaraumat Beragama di Indonesia: Tinjauan Historis*, Tesis: UIN Suana Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Irmawan, *Pemberdayaan Jamaah Salawatwatan Jawa*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ismail, Roni, *Ilmu Perbandingan Agama dan Upaya Pembangunan Perdamaian Keagamaan di Indonesia, Kajian Pemikiran A.Mukti Ali*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Isre, Bashori A. Hakim, Moh. Saleh (ed.), *Fungsi Sosial Rumah Ibadah Dari Berbagai Agama Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, TP: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Puslitbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI, 2004.

Jundi, Anwar, *Islam Agama Dunia*, Solo: Pustaka Mantik, 1990.

Koentjaraningrat, *Masyarakat Desea Masa Ini* (Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI tt.

Liza Wahyuninto dan Abd. Qadir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat- isyarat Pluralisme Agama dalam Al-Qur'an dan Pelbagai Perspektif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Liliweri, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: PT. LKSis Pelangi Aksara, 2007.

_____, *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

Majid, Nurholish, *Islam dan Pluralisme*, Jakarta, 2007.

_____, *Dialog Keterbukaan* (Jakarta: Yayasan Wakap), hlm. 184.

_____, *Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi: Tantangan dan Kemungkinan*, Jakarta: Republika 10 Agustus 1999.

_____, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000.

- Mu,min, Ma'mun, *Pluralisme dalam Kehidupan Pemeluk Beda Agama*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Musonef, Ustazd Imam, tokoh agama Islam di desa Waeyame wawancara melalui via telepon, 30 September 2013.
- Muhadjir, Noeng, (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- M Zamroni dan Noor Imanah (ed.), *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Idea Pres, 2009.
- Maksum, Ali, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011.
- Mustafid, Fuad (ed.), *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, dalam Moh. Roqib, Yogyakarta: LKiS Group, 2011.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muchtar dan Nashikun, *Pendidikan Agama Islam: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMK dan MAK Kelas XII*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mustajab, *Pola Pengembangan Madrasah dalam Konteks Otonomi Daerah*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *Agama dan Perdamayan, dari Potensi Menuju Aksi*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2012. Lihat juga Selo Soemarjana dan Soeleman Soemardi dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Maqosid, Yasir (ed.), *Sirah Nabawiyah*, dalam Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Media Indonesia, <http://www.indonesiamedia.com/2010/09/22/daftar-gereja-dirusak-di-indonesia-2005-2010/> diakses, 10 Mei 2014.
- Ngainun Naim & Acmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi* cet. ke-3, Yogyakarta: Aruzz Media, 2011.

- Naim, Ngainun, *Pluralisme Agama, Studi Komparatif Pemikiran Frithjof Schuon dan Nurcholish Majid*, Disestasi: UIN Suana Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Observasi di Desa Wayame, 16 Februari 2014.
- Observasi di Desa Wayame, 17 Februari 2014.
- Peace dan Robinson, terj. Maulan, *Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, [t.t.].
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sya'roni, Muhammad et.al., *Kapita Selekta: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Siagan, Sondang P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Smith, Huston, *The Religions of Man*, terj. Saafrudin Bahar, Agama-agama Manusia, Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Setiawan, Nur Kholis, dkk., *Merajut Perbedaan Membangun Kebersamaan*, Yogyakarta: Dialogue Centre PPS UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Suyanto, *Masyarakat Tamaddun, Krtik Hermeneutis Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif, Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Siswoyo, Dwi, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008. Munawir,
- Sapsuha, M. Tahir, *Pendidikan Agama untuk Rekonsiliasi Pascakonflik Masyarakat Maluku Utara*, Disertasi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.

- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah* cet. ke-1, Bandung: PT. Alma' Arif, 1980.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, Yogyakarta: Sypress, 1994.
- Tahir, Sri Siswaty, *Makalah tentang Konflik* dalam <http://galerymakalah.blogspot.com/2013/04/makalah-tentang-konflik.html>, diakses, 14 April 2014.
- Uhbiayati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Wawancara dengan S. A. Sanusy, Pembina Remaja Masjid desa Wayame via telepon, 30 September 2013.
- Widagdo, Haidi Hajar, *Interaksi Sosial Muslim dengan Non-Muslim Perspektif Hadis*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Wakano, Abidin, *Islam dan Kristen di Maluku Tengah: Studi Tentang Akar-Akar Konflik dalam Masyarakat*, Disertasi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Wahid, Abdurrahman, dkk., *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Wawancara dengan bapak Dang Hunihua, Tokoh Adat Desa Wayame, 15 Februari 2014.
- Wawancara dengan bapak Gustaf C. Hunihua, kepala Desa Wayame, 13 Februari 2014.
- Wasim, Alef Theria (ed.) dkk., *Harmoni Kehidupan Beragama: Problem, Praktik, Pendidikan*, Yogyakarta: Tp, 2004.
- Wawancara dengan bapak Kanes Amanupunyo, ketua tim 20 dari pihak Kristiani, 16 Januari 2014.
- Zainuddin, *Pluralisme Agama, Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.



PEMERINTAH KOTA AMBON
KECAMATAN TELUK AMBON
DESAWAYAME

Jalan Ir.M.Putuhena, Kode Pos 97234, Wayame-Ambon

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145/185/DW/II/2014

Yang bertanda-tangan dibawah ini Kepala Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon menerangkan bahwa :

Nama : **LA MUSNI, S.Pd.I**
N I M : 1120410007
Tempat/Tgl.Lahir : NANALI, 14 OKTOBER 1985
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Program : MAGISTER (S2)
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IV (EMPAT)
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah selesai melakukan Penelitian guna penulisan Tesis berjudul : **POLA PENDIDIKAN PLURALISME AGAMA PADA DAERAH KONFLIK (Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)**

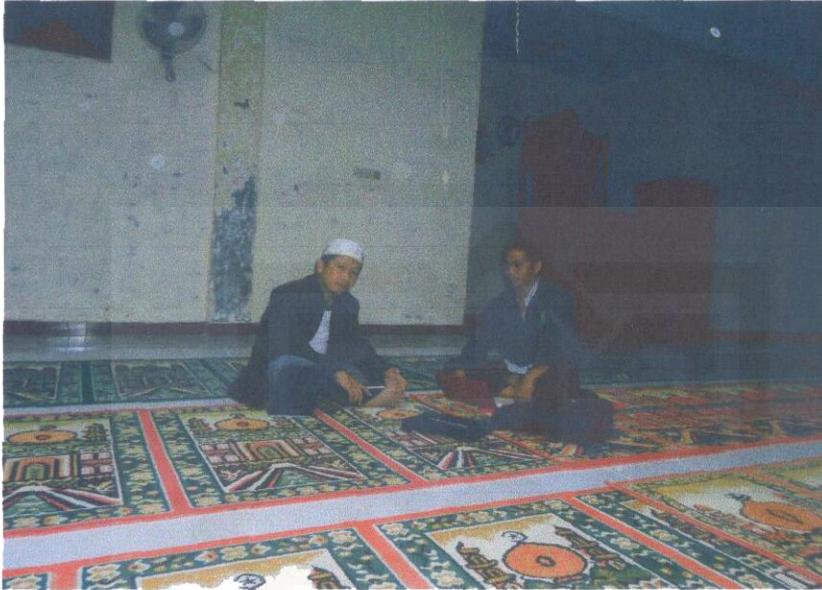
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wayame, 21 Februari 2014
KEPALA DESA WAYAME



GUSTAF C. HUNIHUA

1. Wawancara dengan tokoh agama Islam (bapak Imam Musonef)



2. Wawancara dengan ketua TIM 20 (bapak Kanes Amanupnjo)



3. Wawancara dengan pembina Remaja Masjid (bapak S.A. Sanusi)



4. Sedang melakukan kerja bakti pembangunan masjid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI/KELUARGA

1. Nama Lengkap : La Musni, S.Pd.I
2. Nama Panggilan : Muzani
3. Tempat/Tanggal Lahir : Nanali, 14 Oktober 1985
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Suku : Buton
7. Anak ke : 6 Dari 6 Bersaudara
8. Pendidikan Terakhir : S1
9. Alamat Rumah : Dusun Semoya (rumah kontrakan)
10. Nomor Telp/HP : 081343480130
11. Pekerjaan : Masih dalam proses
12. Alamat Pekerjaan : -
13. Status Perkawinan : Sudah menikah
14. Nama Suami/Istri*) : Wa Marissa Satriya
15. Jumlah Anak : 1. Wa Mumtazah

B. Orang Tua

- Ayah : La Anisa (Almh / kandung)
Hi. Yasaruddin, SH (mertua)
- Ibu : Wa Nainta (kandung)
Farida, S.Pd.I (mertua)

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Alhilaal Nanali tahun 1997
2. SMP N. 1 Air Buaya 2000
3. SMA N. 1 Namlea tahun 2003
4. UNIQBU tahun 2009
5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-sekarang